

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI TAHUN 2020-2024

Nurul Farida Rizky Amelia¹, Suhesti Ningsih², Rukmini³
Fakultas Ekonomi Bisnis, ITB AAS Indonesia, Sukoharjo

E-mail: *nurul.faridarizky@gmail.com¹, hesti.hegi@gmail.com², rukmini.stie.aas@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh rasio aktivitas, yang mencakup perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan teknik purposive sampling, serta dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Sampel penelitian terdiri atas 20 perusahaan dengan rentang data selama lima tahun, sehingga total observasi berjumlah 100. Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, perputaran piutang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Studi ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian di bidang manajemen keuangan, serta menawarkan implikasi praktis bagi pengelolaan aset lancar guna meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan.

Kata kunci

rasio aktivitas, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of activity ratios—specifically cash turnover, inventory turnover, and receivables turnover—on the profitability of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The research employs an associative quantitative approach using purposive sampling and multiple linear regression analysis. A total of 20 companies were selected as the sample, with five years of data per company, resulting in 100 observations. The findings reveal that both cash turnover and inventory turnover have a statistically significant negative effect on profitability, whereas receivables turnover does not exhibit a significant impact. This research contributes to the existing financial management literature and provides practical insights for company management in optimizing the use of current assets to enhance profitability.

Keywords

activity ratio, cash turnover, inventory turnover, receivables turnover, profitability

1. PENDAHULUAN

Sektor pangan, khususnya makanan dan minuman termasuk salah satu sektor penopang utama perekonomian Indonesia yang terus mengalami pertumbuhan pesat. Peningkatan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi, industri ini memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat juga mendorong permintaan terhadap produk makanan dan minuman yang lebih berkualitas, alami, dan bergizi. Data dari (Statistik, 2019) memperlihatkan bahwa kontribusi sektor pangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus mengalami peningkatan, yang dapat mencerminkan peran strategisnya dalam mendukung daya saing industri nasional. Namun, meskipun industri ini memiliki prospek cerah, perusahaan yang bergerak di dalamnya tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti efisiensi operasional,

ketidakstabilan harga bahan baku, serta persaingan pasar semakin ketat baik secara domestik maupun internasional.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, perusahaan di sektor makanan dan minuman perlu mengoptimalkan strategi pengelolaan keuangan mereka, terutama dalam hal perputaran aset lancar seperti piutang, persediaan, dan kas. Manajemen aset lancar yang efektif dapat membantu perusahaan meningkatkan profitabilitas dengan memastikan likuiditas yang stabil, mengurangi biaya operasional, serta mempercepat siklus pendapatan. Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Profitabilitas mencerminkan kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Bagi perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor industri makanan dan minuman serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tingkat profitabilitas menjadi indikator penting untuk menilai efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dalam menarik minat investor dan menjaga keberlanjutan usaha. Tingkat profitabilitas bukan hanya mencerminkan efisiensi operasional perusahaan, melainkan menjadi salah satu ukuran utama keberhasilan strategi bisnis.

Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, perusahaan perlu mengelola rasio aktivitas secara efektif. Dalam hal ini, terdapat tiga komponen utama yang berperan, yaitu perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan. Perputaran kas merupakan indikator penting dalam mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan. Kas yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek dan menunjang operasional sehari-hari. Apabila perputaran kas tinggi menyebabkan operasional perusahaan dapat berjalan lancar, dan sebaliknya apabila perputaran kas rendah maka kegiatan operasional perusahaan akan terhambat (Fuady & Rahmawati, 2019).

Perputaran persediaan menggambarkan kecepatan perusahaan dalam menjual dan menggantikan barang yang tersedia di gudang. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan stok, yang berdampak pada semakin rendahnya kebutuhan modal kerja serta berpotensi meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan (Fatmawati et al., 2023). Perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih piutang dari pelanggan. Pengelolaan piutang yang tepat mampu menekan resiko kredit dan likuiditas mengalami peningkatan sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas (Afrillah et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang bervariasi terkait pengaruh rasio aktivitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. (Dasena & Sembiring, 2020) menarik kesimpulan bahwa perputaran piutang dan persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan. (Islamiah & Yudiantoro, 2022) menemukan hanya perputaran persediaan yang signifikan. Sementara itu, (Wilasmi et al., 2020) menemukan bahwa perputaran kas yang signifikan. Hal ini menunjukkan inkonsistensi dan adanya gap penelitian dalam konteks subsektor makanan dan minuman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan mengevaluasi pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan pada subsektor industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara rasio aktivitas dan profitabilitas ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi manajer keuangan serta pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola aset lancar secara lebih optimal guna mendukung

pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik. Selain itu, hasil studi ini diharapkan turut memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur dalam bidang manajemen keuangan, serta menjadi acuan praktis bagi pelaku usaha di sektor terkait.

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan tujuan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan pada penelitian ini yaitu: (1) Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas; (2) Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas; dan (3) Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang termasuk jenis penelitian asosiatif kausal, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Rancangan penelitian ini bersifat eksplanatori, karena menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang tergolong dalam subsektor makanan dan minuman serta terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2020 hingga 2024. Penelitian dilakukan dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi BEI. Informasi tersebut selanjutnya dimanfaatkan untuk menghitung rasio-rasio aktivitas dan profitabilitas yang menjadi variabel utama dalam analisis penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yakni dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* melalui beberapa kriteria tertentu, antara lain: perusahaan secara aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, tidak menunjukkan kerugian signifikan selama masa observasi, menyusun laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah, serta memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 20 perusahaan dengan total 100 unit observasi.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari perputaran kas (X1), perputaran persediaan (X2), dan perputaran piutang (X3). Variabel-variabel tersebut merepresentasikan rasio aktivitas yang mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola aset lancarnya. Sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas (Y) yang diukur menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan.

Indikator pengukuran masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Perputaran Kas (X1): diukur dengan rumus $\text{Penjualan Bersih} \div \text{Rata-rata Kas dan Setara Kas}$.
- b. Perputaran Persediaan (X2): diukur dengan rumus $\text{Harga Pokok Penjualan} \div \text{Rata-rata Persediaan}$.
- c. Perputaran Piutang (X3): diukur dengan rumus $\text{Penjualan Kredit} \div \text{Rata-rata Piutang Usaha}$.
- d. Profitabilitas (Y): diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), yaitu $\text{Laba Bersih} \div \text{Penjualan Bersih}$.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mencakup serangkaian uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi, guna memastikan validitas model regresi. Setelah memenuhi asumsi-asumsi tersebut, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk pengidentifikasian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Pengujian hipotesis dilakukan baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan menggunakan uji F. Besarnya pengaruh kolektif ketiga variabel bebas terhadap profitabilitas ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$). Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan software SPSS versi 21.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

Variable	N	Min	Max	Mean
X1	100	0,71	287,54	24,6092
X2	100	0,92	23,23	6,1921
X3	100	2,90	32,40	8,3636
Y	100	-0,01	0,30	0,1058
Valid N (listwise)	100			

Sumber: olah data SPSS 21

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa: Perputraran kas memiliki nilai minimum 0,71, nilai maximum 287,54, nilai mean 24,6092, dan std. Deviationnya 45,21478. Perputraran persediaan memiliki nilai minimum 0,92, nilai maximum 23,23, nilai mean 6,1921, dan std. Deviationnya 3,61831. Perputraran piutang memiliki nilai minimum 2,90, nilai maximum 32,40, nilai mean 8,3636, dan std. Deviationnya 4,39006. Profitabilitas memiliki nilai minimum -0,01, nilai maximum 0,30, nilai mean 0,1058, dan std. Deviationnya 0,07589.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1 Uji Normalitas

Tabel 3.2 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov -Smirnov	P- Value
Unstandardized Residual	1,251	0,088

Sumber : olah data SPSS 21

Berdasarkan Tabel 3.2, hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,251 dengan signifikansi sebesar 0,088. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini termasuk penelitian terdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,088 yang berarti lebih besar dari 0,05.

3.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3.3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	0,987	1,013
X2	0,988	1,012
X3	0,984	1,016

Sumber : olah data SPSS 21

Berdasarkan Tabel 3.3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk variabel perputaran kas sebesar 0,987, perputaran persediaan sebesar 0,988, dan perputaran piutang sebesar 0,984; nilai-nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,10. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk perputaran kas sebesar 1,013, perputaran persediaan sebesar 1,012, dan perputaran piutang sebesar 1,016; seluruhnya berada di bawah batas maksimum 10. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara ketiga variabel independen dalam model regresi ini.

3.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
X1	0,291
X2	0,051
X3	0,113

Sumber : olah data SPSS 21

Merujuk pada Tabel 3.4, hasil pengujian heteroskedastisitas didapatkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya gejala heteroskedastisitas pada model. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada variabel perputaran kas (X1) sebesar 0,291, perputaran persediaan (X2) sebesar 0,051, dan perputaran piutang (X3) sebesar 0,113. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

3.1.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 3.5 Uji Autokorelasi

Mode	Durbin-Watson
1	2,281

Sumber : olah data SPSS 21

Berdasarkan Tabel 3.5, hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,281 yang berarti tidak terjadi autokorelasi di penelitian ini karena nilai D-W tersebut lebih dari 1,5 dan kurang dari 2,5.

3.1.3 Uji Hipotesis

3.1.3.1 Uji Regresi Berganda

3.6 Tabel Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,144	0,019	
X1	-0,001	0,000	-0,382
X2	-0,005	0,002	-0,250
X3	0,001	0,002	0,068

Sumber : olah data SPSS 21

Berdasarkan uji regresi di atas diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 0,144 a - 0,001X_1 - 0,005 X_2 + 0,001X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (NPM)

X₁ = Perputaran Kas

X₂ = Perputaran Persediaan

X_3 = Perputaran Piutang

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

e = Error term

3.1.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

3.7 Tabel Uji F

Model	F Hitung	F Tabel	Sig.
Regression	9,375	2,70	0,000 ^b
1 Residual			
Total			

Sumber : olah data SPSS 21

Berdasarkan Tabel 3.7, hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,375 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,70, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa secara simultan variabel perputaran kas (X_1), perputaran persediaan (X_2), dan perputaran piutang (X_3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3.1.3.3 Uji Parsial (Uji t)

3.8 Tabel Uji t

Model	t Hitung	t Tabel	Sig.
(Constant)	7,782		0,000
X1	-4,224	1,985	0,000
X2	-2,772	1,985	0,007
X3		1,985	0,457
	0,747		

Sumber : olah data SPSS 21

Berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh hasil:

- Hasil X1 di atas menunjukkan bahwa : $t_{hitung} > t_{tabel}$ $|-4,224| > 1,985$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_1 : diterima, sehingga dapat diartikan bahwa perputaran kas secara individu berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- Hasil X2 di atas menunjukkan bahwa : $t_{hitung} > -t_{tabel}$ $|-2,772| > 1,985$ dengan nilai signifikansi $0.007 < 0.05$ maka H_2 : diterima, sehingga dapat diartikan bahwa perputaran persediaan secara individu berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- Hasil X3 di atas menunjukkan bahwa : $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,747 < 1,985$) dengan nilai signifikansi $0.457 > 0.05$ maka H_3 : ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa perputaran piutang secara individu tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3.1.3.4 Uji Koefisien Determinasi (adjusted R square)

3.9 tabel Uji Adjusted R Square

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,202	0,06778

Sumber : olah data SPSS 21

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.202, hal ini berarti bahwa 20,2% variabel Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel (X_1) perputaran kas, (X_2) perputaran persediaan, (X_3) perputaran piutang dan sisanya 79,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan persediaan dan kas berdampak pada profitabilitas. Perputaran piutang yang tinggi tidak otomatis meningkatkan laba, tergantung pada kebijakan kredit dan risiko piutang tak tertagih.

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

- a. Pertama, perputaran kas (X1) berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung sebesar -4,224 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,985, menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik. Arah koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan perputaran kas justru menurunkan tingkat profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya intensitas pengeluaran kas yang tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara proporsional. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin terlalu agresif dalam menggunakan kas untuk membiayai operasional atau membeli aset, namun tidak memperoleh pengembalian yang memadai. Tingginya perputaran kas juga dapat mencerminkan saldo kas yang terlalu rendah, yang berdampak pada minimnya likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nurafika, 2018), namun bertentangan dengan (Butar Butar & Saryadi, 2020) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Kedua, perputaran persediaan (X2) juga berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai t hitung sebesar -2,772 lebih kecil dari t tabel 1,985, menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh secara statistik. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan, maka profitabilitas cenderung menurun. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan terlalu sering melakukan pengisian ulang persediaan tanpa pengendalian biaya yang memadai atau memberikan diskon penjualan demi mempercepat rotasi barang. Meskipun tinggi perputaran menunjukkan efisiensi stok, namun frekuensi pemesanan yang tinggi dapat meningkatkan biaya dan menekan margin laba. Hasil ini didukung oleh (Butar Butar & Saryadi, 2020), namun berbeda dengan (Wilasmi et al., 2020) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- c. Ketiga, perputaran piutang (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai signifikansi sebesar 0,457 lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 0,747 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,985, mengindikasikan bahwa secara statistik pengaruhnya tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa kecepatan penagihan piutang tidak memberikan dampak langsung terhadap laba. Hal ini dapat terjadi karena volume piutang tidak cukup besar untuk memengaruhi laba atau karena perusahaan menerapkan kebijakan kredit yang tidak selektif. Hasil ini sesuai dengan (Fitriana et al., 2021), tetapi berbeda dengan (Indradewi, 2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan hasil antar penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas sangat tergantung pada karakteristik subsektor industri, struktur biaya, dan strategi keuangan masing-masing perusahaan.

Dengan demikian, pengelolaan persediaan yang tidak efisien dapat menjadi sumber menurunnya profitabilitas, meskipun penjualannya cepat. Hal ini mengindikasikan kemungkinan adanya biaya penyimpanan atau distribusi yang tinggi. Di sisi lain, perputaran kas yang tinggi tetapi tidak didukung oleh margin keuntungan yang memadai juga dapat menekan laba perusahaan. Hasil ini menyiratkan bahwa efisiensi modal kerja perlu ditinjau tidak hanya dari kecepatan perputaran, tetapi juga dari sisi biaya dan

margin yang dihasilkan. Tindak lanjut dari penelitian ini dapat diarahkan untuk menguji peran mediasi struktur biaya atau efisiensi operasional dalam memperkuat hubungan antara aktivitas dan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2024. Sementara itu, perputaran piutang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa tingginya perputaran aset lancar tidak selalu identik dengan peningkatan profitabilitas, terutama jika tidak diimbangi dengan efisiensi biaya dan strategi pengelolaan yang tepat. Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada fokus sektor makanan dan minuman selama masa pemulihan pascapandemi COVID-19, yang menunjukkan bahwa strategi operasional sangat memengaruhi efektivitas modal kerja.

terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang potensial memengaruhi profitabilitas, seperti leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan kebijakan pemerintah, agar hasil lebih komprehensif.
2. Disarankan menggunakan cakupan data yang lebih luas baik dari sisi periode waktu maupun sektor industri agar hasil penelitian lebih general dan representatif.
3. Mengingat perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, disarankan dilakukan penelitian lanjutan dengan metode atau pendekatan yang berbeda, atau memasukkan variabel mediasi atau moderasi yang relevan untuk mengeksplorasi hubungan yang lebih mendalam.

Dengan adanya beberapa rekomendasi tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dan mendalam terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian lanjutan yang lebih terfokus dan menyeluruh dapat membantu memberikan landasan empiris yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan strategis di sektor manufaktur, khususnya subsektor makanan dan minuman.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa kesimpulan utama:

1. Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kas yang tinggi tanpa strategi yang tepat dapat menurunkan laba perusahaan.
2. Perputaran persediaan juga berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Frekuensi rotasi persediaan yang tinggi tidak selalu efektif jika tidak disertai pengendalian biaya yang baik.
3. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kecepatan penagihan piutang tidak secara langsung memengaruhi laba perusahaan dalam konteks subsektor ini.
4. Efisiensi pengelolaan aset lancar, khususnya kas dan persediaan, merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas, namun perlu didukung oleh strategi operasional dan biaya yang tepat dengan lebih proaktif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afrillah, Asriany, & Imran, U. (2022). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk*. 3(1), 13–30.
- Butar Butar, J. M., & Saryadi, S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(4), 420–430. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28712>
- Dasena, I., & Sembiring, E. E. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(1), 2015–2019. www.idx.co.id.
- Fatmawati, E., Yana, A. N., & Bebasari, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 1(01), 18–25. <https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.29>
- Fitriana, I. D., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Current Ratio, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(1), 56. <https://doi.org/10.36080/jem.v10i1.1771>
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14(1), 51. <https://doi.org/10.33062/jib.v14i1.306>
- Inradewi, C. (2016). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Dasar Dan Kimia Go Public Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2014 Skripsi. In *Jurnal studi manajemen dan organisasi* (Vol. 5).
- Islamiah, N. I., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 177–197. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i2.12146>
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>
- Statistik, B. P. (2019). Artikel Seputar Data Statistik. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wilasmi, N. K. S., Kepramareni, P., & Ardianti, P. N. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 96–115.